

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari keterbatasan, maka sebagai generasi muda penerus peradaban dunia perlu memiliki wawasan dan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat besar artinya bagi suatu bangsa, dengan pendidikan suatu bangsa berusaha mencapai derajat yang sejajar dengan bangsa lainnya. Makin tinggi pendidikan dan pengetahuan suatu bangsa. Makin tinggi juga nilai sumber daya manusia dari bangsa tersebut.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses pelatihan dan pengajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan, pemahaman, pengembangan keterampilan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1, Pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Dengan pendidikan manusia dapat menjadi insan yang cerdas, pandai, kreatif, terampil, dan mampu menjadi manusia yang mandiri. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Disamping itu, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Berbagai usaha telah banyak dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan sumber-sumber daya pendidikan yang tersedia, hal ini demi terwujudnya tujuan pendidikan yaitu untuk memberi bekal agar kita dapat berfungsi efektif di era teknologi yang sedang berkembang.

¹Undang-undang RI No.20,*Tentang Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

²*Ibid.* h.7.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis logis, kreatif dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berfikir rasional.

Matematika merupakan mata pelajaran yang menempati posisi penting, sebab selain diujikan dalam Ujian Nasional dan menentukan kelulusan siswa, matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah atas.³

Alqur'an juga telah memberikan contoh bahwa salah satu konsep matematika, yaitu pecahan perlu untuk dipelajari karena memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa ayat 11, sebagai berikut:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّيْنَ ۚ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا

³Suharyanto. 2013. *Ekperementasi Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Number Heads Together (NHT) yang dimodifikasi pada Materi Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XIII SMP Negeri di Kabupaten Ponorogo*. Tesis, Jurusan Pendidikan Matematika, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
<http://eprints.uns.ac.id/14628/1/323290811201302492.pdf>.

الْشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وُلْدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وُلْدٌ وَوَرِثَهُرَ آبَاؤُهُ فَلِأُمَّهِ الثُّلُثُ^ج
 فَإِنْ كَانَ لَهُرَ إِخْوَةٌ فَلِأُمَّهِ الْشُّدُسُ^ج مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ^ظ ءِ آبَاؤُكُمْ
 وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا^ج فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ^ظ إِنْ أَلَّهَ كَانَ عَلِيمًا

حَكِيمًا

Ayat diatas berkaitan dengan pembagian harta warisan dan ini menunjukkan bahwa ilmu matematika dalam hal ini bilangan pecahan sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Tetapi dalam kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Penyebab kesulitan belajar matematika ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Selain itu dipengaruhi juga oleh ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan menggunakan data, ketidakmampuan siswa mengartikan bahasa matematika, ketidacermatan dalam melakukan operasi hitung dan ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan.⁴

Berdasarkan hasil penelitian Saudah diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan

⁴Paridjo. 2008. *Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika*. Artikel, Semarang.
<http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/Solusi%20Mengatasi%20Kesulitan%20Belajar.pdf>

pecahan, dan dilihat dari kemampuan dalam menyelesaikan setiap aspek pada operasi hitung bilangan pecahan, siswa hanya mampu atau tuntas pada operasi perkalian bilangan pecahan, sedangkan pada penjumlahan, pengurangan, dan pembagian bilangan pecahan belum mampu atau belum tuntas.⁵

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin peneliti menemukan bahwa, keterlibatan dan keaktifan siswa kelas VII dalam proses belajar mengajar masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Ketika guru menjelaskan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.
2. Ketika diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru, hampir semua siswa diam, dan ketika diberi waktu untuk bertanya tidak ada yang berani mengajukan pertanyaan. Ini berarti keberanian siswa bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat masih kurang.
3. Masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan PR yang diberikan.
4. Banyak siswa yang izin keluar saat pelajaran berlangsung.

Hal di atas menandakan kurangnya minat dan semangat siswa dalam belajar matematika, sehingga proses interaksi yang semestinya berlangsung dua arah berubah menjadi satu arah. Tidak ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Siswa yang semestinya lebih dominan dalam belajar malah sebaliknya, menjadi pasif dalam belajar.

⁵Saudah, "*Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas I MTsN Barabai Tahun Pelajaran 2003/2004*", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2004), h.78, t. d.

Siswa menjadi pasif dalam belajar menandakan bahwa ada semacam kejenuhan dari siswa untuk belajar atau malah ketakutan. Ketakutan wajib dihilangkan dari siswa dalam belajar terutama ketakutan dalam belajar matematika. Ketakutan belajar akan membuat siswa merasa tertekan dan menimbulkan efek negatif bagi psikologis siswa semisal percaya diri yang semakin turun. Ketakutan belajar yang ditimbulkan dari paksaan untuk belajar juga menyebabkan perasaan malas dan ujung-ujungnya nilainya tidak baik. Maka tak jarang siswa lebih memilih belajar pelajaran lain dari pada pelajaran matematika. Karena dipikiran siswa sudah tertanam bahwa matematika itu adalah pelajaran sulit dan menakutkan. Akhirnya pemahaman-pemahaman tentang konsep dasar matematika kurang dikuasai siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≥ 70 . Hasil belajar dapat menjadi acuan bagi seorang guru untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Metode pembelajaran yang tepat bisa membantu para siswa memahami pelajaran secara lebih mudah dan menyenangkan⁶, sedangkan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat berakibat pada terhambatnya proses belajar siswa, bahkan gagalnya para siswa dalam menangkap substansi ilmu yang diajarkan.⁷ Pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab kegagalan pengajaran adalah pemilihan

⁶Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h.6.

⁷*Ibid.* h.11.

metode yang kurang tepat.⁸ Untuk itulah, dalam proses pembelajaran metode pembelajaran mempunyai arti penting. Para guru selalu berusaha memilih metode metode pengajaran yang setepat-setepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid. Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran atau masalah metodologi pengajaran ini sangat penting bagi guru ataupun calon guru.⁹

Salah satu metode pembelajaran yang ada pada saat ini adalah metode pembelajaran kumon, Metode kumon menggunakan bahan pelajaran berupa lembar kerja yang disusun sedemikian rupa, secara sistematis, dan *small step* yang berisi materi pelajaran. Bahan pelajarannya dirancang agar siswa dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan siswa untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya disekolah.¹⁰ Dalam metode kumon pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Karena sesuai dengan potensi masing-masing, akan lebih mudah bagi siswa untuk mempelajarinya. Kumon menilai, kunci keberhasilan belajar matematika adalah dengan banyak berlatih. Sehingga, tidak heran bila selama belajar dengan metode kumon, siswa akan mendapat banyak porsi latihan.¹¹

⁸*Ibid.* h.37.

⁹Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Rineka cipta:2009), h.141.

¹⁰*Ibid.* h.121.

¹¹*Ibid.* h.122.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk meneliti efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka yang dirumuskan dan perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metode kumon efektif digunakan pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan tentang judul di atas, maka akan penulis tegaskan beberapa istilah yang terkandung pada judul tersebut, yakni :

a. Efektivitas

Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, pembelajaran yang efektif adalah

apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.¹²

Jadi, efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan metode kumon terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode kumon siswa kelas VII MTs 3 Al-Furqan berdasarkan konsep belajar tuntas yaitu siswa sekurang-kurangnya menguasai 75% dari materi yang diajarkan.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk suatu tujuan.¹³ Adapun pengertian pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan program yang sistematis dan seimbang dalam mengkombinasikan antara konsep, keterampilan dan pemecahan masalah.¹⁴

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah suatu proses perpaduan interaksi antara siswa dengan lingkungannya

¹² Hamzah B. Undo dan Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, efektif, Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014 Cet. Ke-V., h. 173-174.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.57.

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.275

dalam mengkombinasikan konsep dan keterampilan untuk pemecahan masalah matematika.

c. Metode Pembelajaran

Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1961) mengatakan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah.¹⁵ Metode mengajar adalah cara menyajikan bahan pelajaran kepada anak didik untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu pengetahuan atau cara-cara yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar agar tercapainya tujuan yang ditetapkan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

d. Metode Kumon

Metode kumon adalah sistem belajar yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan siswa menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Selain itu, pembelajaran kumon adalah pembelajaran yang mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman serta menyenangkan.

¹⁵Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Rineka Cipta: 2009), h.140.

¹⁶Pupuh Fathurohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.55.

Metode kumon menggunakan bahan pelajaran berupa lembar kerja yang disusun sedemikian rupa, secara sistematis, dan *small step* yang berisi materi pelajaran. Bahan pelajarannya dirancang agar siswa dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan siswa untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya disekolah.¹⁷

e. Pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai $\frac{p}{q}$, dengan p, q bilangan bulat dan $q \neq 0$. Bilangan p disebut pembilang dan bilangan q disebut penyebut.¹⁸

Menurut Roy Holland S., pecahan adalah suatu bilangan dimana pembilang dan penyebutnya bukan nol.¹⁹

Maman Abdurrahman menyatakan bahwa pecahan adalah bagian dari keseluruhan atau pecahan adalah hasil bagi suatu bilangan dengan bilangan cacah lain, dengan syarat bilangan pembaginya bukan nol.²⁰

Operasi hitung bilangan pecahan adalah materi dalam matematika yang diajarkan di kelas VII SMP/MTs yang merupakan materi kelanjutan dari

¹⁷ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h.121.

¹⁸ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Perbukuaan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 41.

¹⁹ Roy Holland S., *Kamus Matematika*, (Jakarta: Glora Karya Prata, 1991), h.7.

²⁰ Nur Izzati Hasanah, “*Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam Materi Operasi Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII SMPN 8 Banjarmasin*”, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2009), h. 3.

matematika Sekolah Dasar (SD). Di kelas VII SMP/MTs siswa diberi pelajaran mengenai operasi hitung bilangan pecahan yang meliputi pecahan positif dan negatif dengan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Jadi yang dimaksud dengan Pecahan pada penelitian ini adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan yang dilambangkan dengan $\frac{p}{q}$, dengan p, q bilangan bulat dan $q \neq 0$. Bilangan p disebut pembilang dan bilangan q disebut penyebut. Operasi pecahan dalam penelitian ini adalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dengan penyebut sama dan berbeda.

Materi ini termuat pada :

1. Standar Kompetensi

Memahami dan dapat melakukan operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah.

2. Kompetensi Dasar :

Mengenal bilangan pecahan dan melakukan operasi bilangan pecahan.

3. Indikator :

- a. Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dua buah pecahan dalam bentuk pecahan biasa.

- b. Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dua buah pecahan dalam bentuk pecahan campuran.
- c. Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dua buah pecahan biasa dengan pecahan campuran.
- d. Siswa dapat melakukan operasi pengurangan dua buah pecahan dalam bentuk biasa.
- e. Siswa dapat melakukan operasi pengurangan dua buah pecahan dalam bentuk pecahan campuran.
- f. Siswa dapat melakukan operasi pengurangan dua buah pecahan biasa dengan pecahan campuran.

2. Lingkup Pembahasan

Adapun lingkup pembahasan yang diambil adalah:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin
- b. Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari nilai hasil pembelajaran dengan metode kumon dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon.

Jadi, yang dimaksud judul di atas yaitu penelitian ilmiah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut..

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar matematika.
3. Memotivasi bagi siswa untuk bisa lebih meningkatkan kemampuannya khususnya dalam bidang studi matematika.
4. Sebagai bahan kajian kepustakaan di IAIN Antasari Banjarmasin.

5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Dapat digunakan sebagai bekal peneliti untuk mengajar dikemudian hari.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah.

1. Mengingat matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat mendasar untuk mengembangkan mata pelajaran lain, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon.
4. Berdasarkan pengalaman penulis selama menjadi asisten pengajar di Kumon Persada Mas metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika.

G. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang metode pembelajaran kumon serta mampu melaksanakan metode tersebut dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori yang berisi tentang pengertian efektivitas, pembelajaran matematika, pembelajaran matematika di MTs, metode pembelajaran, metode kumon, respon siswa, operasi pecahan.

BAB III, Metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, penyusunan instrument test, desain pengukuran, dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup, yang berisikan simpulan dan saran- saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.